

**Minat dan Aktivitas Gerak Siswa SMP N 2 Kandangan dalam Pembelajaran
Penjas Daring**Alam Tsabit Imani^{1✉}, Hermawan Pamot Raharjo²Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas
Negeri Semarang, Indonesia¹²**History Article**

Received : 02 March 2021
Accepted : November 2021
Published : November 2021

Keywords

Keywords minat ; aktivitas
gerak; pembelajaran penjas
daring

Abstract

Merebaknya virus corona (Covid-19) di Indonesia berdampak pada bidang pendidikan. Di bidang pendidikan, pemerintah di Indonesia telah memberikan aturan untuk menutup sekolah dan telah membuat kebijakan dengan pembelajaran sistem daring. Salah satu Sekolah Menengah Pertama yang telah menyelenggarakan pembelajaran PJOK secara daring adalah SMP Negeri 2 Kandangan sebagai bentuk kewaspadaan mencegah penyebaran virus corona. Namun, dimasa pandemi covid ini membawa hambatan yang sangat kompleks pada penyelenggaraan pembelajaran daring di sekolah. Hambatan yang di hadapi oleh siswa kelas VIII di SMP N 2 Kandangan adalah terbatasnya jaringan internet, dan kurang memadainya sarana dan prasarana. Adanya hambatan tersebut dapat menurunkan minat belajar siswa. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan dan mengkaji minat dan aktivitas gerak siswa dalam pembelajaran penjas kelas VIII di SMP Negeri 2 Kandangan pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitiannya pelaksanaan pembelajaran PJOK pada masa pandemi ini siswa kurang merasa senang dan kurang tertarik karena siswa jenuh terhadap metode pembelajaran daring, siswa sulit memahami materi pembelajaran dan siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19.

Abstract

The outbreak of the corona virus (Covid-19) in Indonesia has an impact on the education sector. In the field of education, the government in Indonesia has given rules to close schools and has made policies with online learning systems. One of the junior high schools that has held online PJOK learning is SMP Negeri 2 Kandangan as a form of vigilance to prevent the spread of the corona virus. However, during the COVID-19 pandemic, it brings very complex obstacles to the implementation of online learning in schools. The obstacles faced by class VIII students at SMP N 2 Kandangan are the limited internet network, and inadequate facilities and infrastructure. The existence of these obstacles can reduce student interest in learning. The purpose of this study was to describe and examine the interests and movement activities of students in physical education learning for class VIII at SMP Negeri 2 Kandangan during the Covid-19 pandemic. This research is a type of qualitative research with a descriptive approach. The results of the research are the implementation of PJOK learning during this pandemic, students are less happy and less interested because students are bored with online learning methods, students find it difficult to understand learning materials and students are less actively involved in online learning during the Covid-19 pandemic.

How To Cite:

Imani, A, T., & Raharjo, H, P., (2021). Minat dan Aktivitas Gerak Siswa SMP N 2 Kandangan dalam Pembelajaran Penjas Daring. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2(2), 465 – 470.

✉ Corresponding author :

E-mail : alamsabit1@gmail.com

© 2021 Universitas Negeri Semarang
p-ISSN 2723-6803
e-ISSN 2774-4434

PENDAHULUAN

Virus Corona (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Adapun hewan yang menjadi sumber penularan COVID-19 ini masih belum diketahui (Putri 2020:705). Wabah Covid-19 adalah “jenis wabah yang tingkat penyebarannya sangat tinggi dan cepat. Wabah ini menyerang sistem imun dan pernapasan manusia”. (Rothan & Byrareddy 2020:1).

Selama Pandemi COVID-19, pemerintah di Indonesia telah memberikan aturan untuk menutup sekolah di zona merah dan kuning dan melakukan pembelajaran jarak jauh di rumah (Nuraini et al 2020:108). Sesuai dengan surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) No.4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Coronavirus Disese (Covid-19) terkait proses belajar menyatakan bahwa belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. (Handarini & Wulandari, 2020:498).

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan adalah salah satu bagian dari pendidikan secara keseluruhan dan bertujuan untuk meningkatkan atau mengembangkan aspek-aspek kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, keterampilan gerak, keterampilan sosial. Melalui aktifitas pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan yang telah direncanakan secara sistematis diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan nasional (Saputro & Indahwati, 2019:89).

Menurut Purnomo (2016:48) dalam kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh siswa ada beberapa yang mendorong diri mereka. Salah satunya adalah minat.

Menurut Djaali (2011:121), minat adalah perasaan lebih suka pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Jadi minat dapat ditunjukkan melalui pernyataan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal dari pada hal yang lain, sehingga dapat disimpulkan jika seseorang yang mempunyai perasaan senang dan menyukai suatu aktifitas maka dapat menimbulkan minat.

Minat belajar pada diri siswa dapat diartikan, merupakan suatu kegiatan belajar yang dilakukan dengan penuh kesadaran, dilakukan dengan senang dan mempunyai dorongan untuk memperoleh hasil belajar yang optimal (Handayani 2016:143).

Aktivitas belajar gerak adalah kegiatan fisik yang memiliki tujuan spesifik, menghasilkan perubahan dan kemampuan keterampilan seseorang sebagai akibat dari kombinasi anggota badan atau tubuh yang relatif permanen serta melibatkan beberapa faktor secara terpadu. (Qomarrullah, 2015:79).

SMP Negeri 2 Kandangan merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama yang terletak di Kabupaten Temanggung. Sekolah ini juga terdampak pandemic Covid-19. Dalam proses pembelajaran PJOK, SMP Negeri 2 Kandangan tetap melakukan pembelajaran PJOK dari rumah.

Pengertian pembelajaran jarak jauh adalah ketika terjadi proses pembelajaran tidak dalam bentuk tatap muka langsung antara guru/pengajar dan pembelajar. Pengajar dan pembelajar tidak berada ditempat yang sama pada saat pembelajaran berlangsung. Komunikasi guru/pengajar dan pembelajar berlangsung dua arah yang dijumpai oleh penggunaan media, seperti computer, televisi, radio, telepon, internet, video, dan sebagainya (Rizal 2017:5).

Tabel 1. Jumlah Siswa Kelas VIII SMP N 2 Kandangan

Kelas	Jumlah Siswa
VIII A	30 Siswa
VIII B	30 Siswa
Jumlah	60 Siswa

(Sumber: Data Observasi Daftar Siswa Tahun Pelajaran 2020/2021)

Proses pembelajaran penjasokes dalam masa pandemic Covid-19 tentunya berdampak pada pelaksanaan pembelajaran PJOK. Antara lain pembelajaran PJOK tidak sesuai dengan RPP, orang tua dan siswa yang mengeluh karena banyak tugas, orang tua yang kesulitan mendampingi anak belajar daring, beberapa siswa mengalami kesulitan memperoleh sinyal internet, dan tidak semua siswa memiliki handphone yang memadai.

Perubahan model pembelajaran dengan metode daring di masa pandemic Covid-19 ini dapat mempengaruhi minat dan aktivitas gerak siswa dalam pembelajaran penjas. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana

minat dan aktivitas gerak siswa dalam pembelajaran penjas kelas VIII di SMP Negeri 2 Kandangan Kabupaten Temanggung pada masa pandemi *Covid - 19*.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Berbentuk deskriptif karena data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menguraikan mengenai minat dan aktivitas gerak siswa dalam pembelajaran penjas kelas VIII di SMP Negeri 2 Kandangan Pada Masa Pandemi Covid-19. Bersifat kualitatif karena dalam penelitian ini 1). Dilakukan secara alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti sebagai instrumen kunci, 2). Lebih bersifat deskriptif, data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka. 3). Lebih menekankan pada proses daripada produk atau outcome. 4). Analisis data dilakukan secara induktif. 5). Lebih menekankan pada makna (data dibalik yang teramati) (Sugiyono, 2015:21).

Fokus dalam penelitian yang akan dibahas yaitu minat dan aktivitas gerak siswa dalam pembelajaran penjas di SMP Negeri 2 Kandangan Pada Masa Pandemi Covid-19. Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 2 Kandangan dan di rumah siswa pada tanggal 26 November sampai 1 Februari 2021 diperoleh data atau hasil penelitian dari tiga narasumber yaitu 60 siswa kelas VIII SMP N 2 Kandangan, seorang guru penjasorkes kelas VII SMP N 2 Kandangan dan 15 orang tua siswa.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan sumber primer. Sumber primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Pengumpulan data primer berupa hasil pengamatan langsung dan wawancara dengan Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kandangan, Guru penjas SMP Negeri 2 Kandangan dan orang tua siswa.

Kisi Kisi Pedoman Wawancara
Komponen :

- a. Minat, Indikator minat terdiri dari :
 1. Perasaan senang
 2. Keterlibatan Siswa
 3. Ketertarikan
 4. Perhatian Siswa
- b. Aktivitas Gerak, Indikator Aktivitas gerak terdiri dari :
 1. Lokomotor dan Non lokomotor
 2. Manipulatif

Analisa data penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman. Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2015: 246-

247), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam melakukan analisis data berupa data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing/verification (penarikan kesimpulan dan verifikasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Minat dan Aktivitas Gerak Siswa

Berdasarkan hasil mengenai minat dan aktivitas gerak siswa menunjukkan bahwa pada masa pandemi covid-19 ini guru tetap melaksanakan pembelajaran penjas di SMP Negeri 2 Kandangan. Pembelajaran penjas dilaksanakan dengan menggunakan media daring seperti WhatsApp dan materi pembelajaran disesuaikan dengan RPP. Berikut ini adalah penjabaran dari enam indikator dalam penelitian ini:

Hasil pada indikator perasaan senang menunjukkan bahwa seluruh siswa (60 siswa) mengikuti pembelajaran penjas secara daring, 54 siswa tidak merasa senang mengikuti pembelajaran penjas menggunakan sistem daring dan seluruh siswa (60 siswa) merasa jenuh saat pembelajaran penjas daring. Hal ini dikarenakan materi pelajaran penjas yang susah dipahami oleh siswa serta rasa bosan dan jenuh terhadap pembelajaran penjas secara daring. Siswa juga sering mengalami kebosanan dikarenakan hanya bertemu dengan teman-teman dan gurunya melalui group whatsapp saja tanpa bertatap muka secara langsung.

Hasil pada indikator keterlibatan siswa menunjukkan bahwa 50 siswa SMP N 2 Kandangan tidak aktif bertanya saat pembelajaran daring dan 50 siswa SMP N 2 Kandangan tidak aktif menjawab pertanyaan dari guru karena masih ada beberapa wilayah yang sinyalnya kurang memadai untuk jaringan internet. Akibatnya terdapat beberapa siswa yang terlambat mengirimkan tugas dan siswa juga merasa kesulitan melakukan diskusi dengan guru penjas terutama untuk pembelajaran yang dianggap membutuhkan penjelasan dan pemahaman yang lebih mendalam.

Hasil pada indikator ketertarikan siswa menunjukkan bahwa 47 siswa SMP N 2 Kandangan tidak selalu mengerjakan tugas dari guru tepat waktu dan 54 siswa SMP N 2 Kandangan mengalami kesulitan untuk mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu pada pelajaran penjas daring karena

siswa tidak memahami materi dan ada beberapa daerah yang tidak terdapat jaringan internet.

Hasil pada indikator perhatian siswa menunjukkan bahwa 50 siswa SMP N 2 Kandangan tidak memperhatikan dengan seksama ketika guru memberikan materi saat pelajaran penjas daring, 60 siswa kelas VIII SMP N 2 Kandangan mengalami hambatan dalam mengikuti pembelajaran penjas daring. Seperti siswa tidak paham materi yang diajarkan dan siswa sudah merasa bosan dan jenuh mengikuti pembelajaran penjas secara daring.

Hasil pada indikator lokomotor dan non lokomotor menunjukkan bahwa 38 siswa tidak melakukan aktivitas gerak pada saat pelajaran materi praktik karena tidak mempunyai alat olahraga, 50 siswa SMP N 2 Kandangan tidak melakukan aktivitas gerak siswa sesuai intruksi guru yang meliputi bergerak di tempat dan berpindah tempat, 53 siswa tidak bersungguh sungguh melakukan aktivitas gerak dalam pembelajaran penjas daring dan 53 siswa siswa mengalami kesulitan dalam melakukan materi praktik pada saat pembelajaran penjas daring karena siswa tidak mempunyai alat olahraga dan tidak memahami materi praktik. Hal ini dikarenakan tidak ada yang mencontohkan gerakan secara langsung sehingga siswa melakukannya secara asal-asalan karena tidak tau apakah gerakan sudah benar atau belum.

Hasil pada indikator manipulatif menunjukkan bahwa 53 siswa siswa meminjam alat olahraga agar bisa melakukan gerakan, selain itu siswa juga berinisiatif untuk menggunakan alat olahraga seadanya seperti menggunakan bola plastik. 47 siswa tidak bisa melakukan aktivitas gerakan ketika guru memberi materi praktik yang menggunakan alat. Hal ini dikarenakan siswa kesulitan memperoleh alat olahraga dan kesulitan memahami materi serta siswa juga kurang latihan olahraga di rumah.

Pandemi telah mengarahkan pendidikan dengan inovasi teknologi dan kemajuan (Jena 2020:77). Ada perbedaan dalam menyampaikan pembelajaran yang biasanya dilaksanakan secara tatap muka kini menjadi pembelajaran secara daring. Pembelajaran daring dilakukan di rumah masing-masing siswa dengan memanfaatkan teknologi yang sudah tersedia.

Dengan munculnya pengalihan model pembelajaran yang baru maka tak dapat dipungkiri munculnya kendala/hambatan saat pembelajaran online. Kendala tersebut berupa kuota internet yang kurang memadai, jaringan

internet yang tidak stabil, tugas yang menumpuk, kurang memahami materi, dan kurangnya motivasi belajar (Amalia et al 2020:13).

Menurut Morat et al 2016 (dalam Bailey 2020:181) Penerapan kegiatan pembelajaran daring yang menyenangkan dan menarik juga dapat meningkatkan motivasi siswa.

Guru bisa selalu memotivasi siswanya agar siswa semangat belajar, tidak putus asa, dan tidak mudah bosan pada saat pembelajaran penjas secara daring berlangsung. Orang tua juga dapat meningkatkan minat belajar anak mengikuti pembelajaran penjas daring salah satunya dengan cara pemberian semangat belajar secara lisan dengan perkataan yang positif dan membangun minat belajar anak itu sendiri selain itu, orang tua dapat memberikan hadiah atas prestasi yang telah di capai, agar anak menjadi lebih semangat untuk melakukan pembelajaran penjas daring.

Peran Guru Dalam Pembelajaran Penjas Secara Daring

Guru sebagai unsur utama dalam pendidikan formal didorong untuk beradaptasi dengan pelaksanaan pembelajaran yang semula digunakan metode tatap muka konvensional dan beralih ke online belajar (Suryaman et al 2020:526). Namun pada saat pembelajaran daring banyak hambatan yang guru alami yaitu, pertama dari penyampaian materi susah karena tidak bertatap muka langsung dan hanya melalui media daring saja sehingga siswa kesulitan untuk memahami materi.

Kedua dari segi sarana prasarana guru terhambat oleh jaringan internet di daerah sekitar SMP N 2 Kandangan yang sangat buruk bahkan ada beberapa desa yang sama sekali tidak ada sinyal sehingga materi atau penugasan sulit tersampaikan tepat waktu kepada siswa, kemudian ada beberapa siswa yang tidak mempunyai handphone yang mendukung untuk pembelajaran penjas metode daring. Siswa di SMP N 2 Kandangan juga tidak selalu tepat waktu dalam mengumpulkan tugas yang sudah diberikan guru dan harus di ingatkan terus agar mau mengerjakan dan mengumpulkan lembar kerja siswa kepada guru.

Pembelajaran penjas menggunakan metode daring ini guru tetap memberikan materi praktik kepada siswa untuk pemenuhan kompetensi dasar yang sudah ada. Kesulitan guru memberi materi praktik yaitu tidak semua siswa bisa membuka video contoh gerakan yang dilakukan guru karena faktor ketersediaan sarana prasarana dengan hal itu materi praktik dari guru tidak sepenuhnya dapat tersampaikan secara jelas dan detail kepada siswa.

Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Penjas Secara Daring

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kebanyakan orang tua kurang suka dengan metode daring dibandingkan dengan metode yang sebelumnya. Karena anak jadi jenuh, dan kebanyakan orang tua juga tidak selalu bisa mendampingi anak belajar penjas secara daring. Menurut Rasmitadila et al (2020:92) orang tua dapat membantu anak dalam memahami materi pelajaran yang belum dipahami atau disampaikan dengan baik oleh seorang guru.

Untuk sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran penjas metode daring di rumah, kebanyakan orang tua sudah menyediakan HP dan juga kuota internet. Namun untuk alat olahraga kebanyakan orang tua tidak membelikan namun meminjam di teman atau saudara yang mempunyai alat olahraga tersebut.

Pada saat proses pembelajaran penjas dan penugasan penjas ini siswa di dampingi dan di bantu oleh orang tua. Ada juga yang tidak di dampingi dan di ingatkan agar mengerjakan tugas penjas karena orang tua bekerja atau memiliki kesibukan lain. Namun ketika siswa mengikuti pembelajaran penjas sendiri tidak di dampingi orang tua siswa justru malas malasan dan mengerjakan tugas ketika sudah hampir deadline.

Orang tua juga selalu memberikan motivasi dan support kepada anak agar selalu semangat dan bersungguh-sungguh belajar penjas di rumah agar mendapatkan nilai penjas yang memuaskan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Minat dan Aktivitas Gerak Siswa Dalam Pembelajaran Penjas Kelas VIII SMP N 2 Kandungan disimpulkan bahwa secara umum siswa kurang berminat mengikuti pembelajaran penjas secara daring dan tidak melaksanakan aktivitas gerak secara maksimal. Hal itu dikarenakan siswa jenuh terhadap metode pembelajaran daring, siswa sulit memahami materi pembelajaran dan siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran. Dari sisi aktivitas gerak siswa kurang maksimal dalam melakukannya, karena siswa kurang bisa menangkap contoh gerakan yang diberikan secara daring. Berdasarkan kesimpulan maka diharapkan guru bisa menciptakan pembelajaran yang menarik, orang tua sebaiknya memberikan fasilitas yang mendukung untuk pembelajaran penjas secara daring. Dan kepada sekolah sebaiknya perlu

dipersiapkan fasilitas pendukung, dan pembekalan terlebih dahulu kepada siswa, guru dan orang tua.

REFERENSI

- Amalia R. U , Isnaeni B, Purwati, & Hanafi Y. (2020). Analisis Kendala Peserta Didik Dalam Pembelajaran Online Materi Biologi Di SMP Negeri 3 Bantul. *Jurnal Bio Educatio*, 5(2), 10-15.
- Bailey, D.L., & Lee A.R. (2020). Learning from Experience in the Midst of COVID-19: Benefits, Challenges, and Strategies in Online Teaching. *Computer-Assisted Language Learning Electronic Journal*, 21(2), 178-198.
- Djaali. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handayani, S. (2016). Pengaruh Perhatian Orangtua Dan Minat Belajar Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Formatif*, 6(2), 141-148.
- Handarini, O.I., & Wulandari S.S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH). *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 496-503. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap>
- Jena, P. K. (2020). Impact of Covid-19 on higher education in India. *International Journal of Advanced Education and Research*, 5(3), 77-81. www.alleducationjournal.com
- Nuraini, N.L.S., Qihua S., Venatius A.S., Slamet T.I., & Cholifah P.S . (2020). Distance Learning Strategy In Covid-19 Pandemic For Primary Schools. *International Webinar Series*, 107-116.
- Putri, R.N. (2020). Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 705-709.
- Purnowo, N.T. (2016). Minat Belajar Siswa, Gaya Belajar Siswa dan Persepsi Siswa Terhadap Metode Mengajar Guru Dengan Hasil Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Olahraga. *Jurnal Ilmiah PENJAS*, 2(1), 46-66.
- Rasmitadila., Aliyyah R.R., Rachmadtullah R., Samsudin A., Syaodih E., Nurtanto M., & Tambunan A.R.S. (2020). The Perceptions of Primary School Teachers of Online Learning during the COVID-19 Pandemic Period: A Case Study in Indonesia. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 7(2), 90-109. <http://dx.doi.org/10.29333/ejecs/388>
- Rizal, M.A.S. (2018). Model Pembelajaran Dominan OnLine (Domon) di SMA Terbuka Kepanjen. *Jurnal Teknodik*, 22(1), 1-10.
- Rothan, H.A., & Byraredy S.N. (2020). The epidemiology and pathogenesis of coronavirus disease (COVID-19). *Journal of Autoimmunity*, 1-4. www.elsevier.com/locate/jautimm
- Saputro, K.A.D., & Nanik I. (2019). Pengaruh pembelajaran kooperatif tipe teams games tournament (TGT) terhadap hasil. *Jurnal*

- Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, 7(1), 89-93.
<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/issue/archive>
- Sugiyono. (2015). Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabetha.
- Suryaman M., Cahyono Y., Muliansyah D., Bustani O., Suryani P., Fahlevi M., Pramono R., Purwanto A., Purba J.T., Munthe A.P., Juliana., & Harimurti S.M. (2020). Covid-19 Pandemic And Home Online Learning System: Does It Affect The Quality Of Pharmacy School Learning? *Sys Rev Pharm*, 11 (8), 524
- Qomarullah, R., H. M. Furqon., & Kristiyanto A. (2014). Model Aktivitas Belajar Gerak Berbasis Permainan sebagai Materi Ajar Pendidikan Jasmani. *Indonesian Journal of Sports Science*, 1(1), 1-10.